

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menyajikan simpulan berdasarkan hasil analisis, pengolahan data serta temuan dari penelitian yang diperoleh serta menghasilkan implikasi dan peneliti juga memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait atas hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan penemuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan menurut ketiga rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pertunjukan yang ada di Saung Angklung Udjo terdiri dari proses persiapan dan perencanaan, Latihan dan pembelajaran, kondisi dan pepaduan suara, latihan panggung, pertunjukan dan interaksi dengan penonton. Hingga terlaksananya pertunjukan, adapun rangkaian didalam pertunjukan yaitu penampilan demonstrasi wayang golek, upacara adat helaran, 7 tarian tradisional Indonesia, calung mini, angklung mini, arumba (alunan rumpun bambu), kemudian ditutup dengan bermain angklung bersama penonton.
2. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Saung Angklung Udjo yang dapat dijadikan sumber pembelajaran IPS diantaranya terdapat lima nilai yaitu sebagai berikut: 1) Nilai Sejarah, berkaitan dengan sejarah-sejarah yang berhubungan dengan berdirinya Saung Angklung Udjo dan kebudayaan sunda seperti tarian dan alat music tradisional, 2) nilai toleransi, berkaitan dengan bagaimana Saung Angklung Udjo tidak membeda-bedakan anggota serta pengunjung dalam latar belakang sosial, budaya, agama dll mereka dapat asama-sama menikmati pertunjukan yang diselenggarakan oleh Saung Angklung Udjo, 3) Nilai Gotong Royong, berkaitan dengan kerjasama yang baik dan adanya kolaborasi antara seniman dan *talent*, dimana mereka akan bekerja bersama saling melengkapi untuk menciptakan pertunjukan yang indah, 4) Nilai Tanggung Jawab dan Disiplin, berkaitan dengan konsistensi dan disiplin para *talent* dapat meningkatkan keterampilan dan memastikan pertunjukan dapat berjalan dengan lancar dan mematuhi aturan dan tata tertib yang ada di Saung Angklung Udjo, 5) Nilai Estetika, berkaitan dengan *simplicity* (kesederhanaan) yang dapat terlihat dalam penggunaan alat musik yang

terbuat dari bambu yang sederhana namun dapat menghasilkan bunyi yang indah. *Harmony* (keharmonisan) yang tercipta dari keselarasan alat musik angklung yang dimainkan bersama-sama oleh para pemain dan sekaligus para penonton, suara vokal dari arumba/ *host* yang mengiringi pertunjukan serta tarian indah penari. Serta adanya *visual beauty* (keindahan visual) yang tercipta melalui melalui tarian, gerakan yang elegan, mengekspresikan emosi dan cerita melalui gerakan tubuh, mimik wajah, dan suara yang dapat mengkomunikasikan emosi secara mendalam kepada penonton dan kostum yang dipakai tetap memakai pakaian tradisional kebaya & pangsi namun hal tersebut menjadi indah ketika mereka menggunakan dengan beragam warna yang cerah.

3. Relevansi nilai-nilai kearifan lokal Saung Angklung Udjo dengan materi pembelajaran IPS pada dasarnya semua materi pada pembelajaran IPS dapat disipkan mengenai nilai-nilai kearifan lokal karena terdapat unsur sumber belajar IPS yang berguna untuk menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik melalui pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal di sekolah sebagai bentuk mencintai budayanya serta mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam penelitian ini terfokus pada materi kelas VII materi TEMA 4 Pemberdayaan Masyarakat dengan subbab materi keragaman sosial budaya di masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Kelas VIII BAB II Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial Dan Kebangsaan, pada subbab Pluralitas Masyarakat Indonesia. Kelas IX pada BAB III Ketergantungan Antar Ruang Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, pada subbab materi mengembangkan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian dari ketiga rumusan masalah tersebut terdapat beberapa implikasi yang ditimbulkan dari hasil penelitian ini nilai-nilai kearifan lokal Saung Angklung Udjo tidak terlepas dari pelestarian warga sekitar yang sudah turun-temurun. Dan nilai-nilai tersebut berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam menentukan sumber belajar dalam pembelajaran IPS

agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal tersebut sebagai sumber belajar IPS dapat menjadikan siswa peka terhadap potensi dan nilai-nilai kearifan lokal lingkungan sekitar mereka.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian dari ketiga rumusan masalah tersebut mengenai nilai-nilai kearifan lokal Saung Angklung Udjo sebagai sumber belajar IPS terdapat rekomendasi atau saran bagi beberapa pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1) Pengelola Saung Angklung Udjo

Peneliti berharap agar Saung Angklung Udjo dan masyarakat sekitar selalu tetap melestarikan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya tradisional sunda dalam setiap pertunjukan maupun dalam kegiatan sehari-hari dengan terus berinovasi dan tetap menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat memberikan kebermanfaatannya bagi kehidupan masyarakat sekitar Saung Angklung Udjo dan nantinya tetap terus melestarikan dengan diwariskan ke generasi-generasi selanjutnya.

2) Pemerintah setempat

Peneliti berharap agar pemerintah selalu memberikan dukungan kepada Saung Angklung Udjo sebagai edu wisata yang menjadi wadah generasi muda untuk mengenal dan melestarikan budaya tradisional sunda. Dan diharapkan pemerintah setempat dapat lebih mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang ada di Saung Angklung Udjo dan melibatkan atau kolaborasi dengan program-program kerja pemerintah setempat sehingga Saung Angklung Udjo lebih dapat tersosialisasikan dan diharapkan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pendidik/guru

Peneliti berharap pendidik/guru tidak hanya terpaku pada teori dan buku teks dalam proses pembelajaran, tetapi guru perlu menerapkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai contoh nyata dalam lingkungan sekitar siswa, selain itu agar siswa pun lebih peka terhadap potensi yang ada di lingkungan mereka

sehingga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar akan lebih mudah dipahami oleh siswa, siswa juga dapat merasakan nilai-nilai kearifan lokal di lingkungannya sehingga dapat menumbuhkan kecintaannya terhadap budayanya sendiri. Nilai-nilai kearifan lokal Saung Angklung Udjo sebagai sumber belajar IPS dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik/guru dalam menentukan sumber belajar dalam pembelajaran IPS di sekolah dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4) Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai nilai-nilai kearifan lokal Saung Angklung Udjo sebagai sumber belajar IPS untuk lebih mendalam atau menggali lebih jauh lagi mengenai penelitian nilai-nilai kearifan lokalnya, selain itu lebih mengembangkan mengenai materi yang relevan dengan nilai-nilai kearifan Saung Angklung Udjo ini dan strategi pembelajaran dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Sehingga nilai-nilai kearifan lokal Saung Angklung Udjo ini dapat menjadi sumber belajar yang lebih menarik dan bermanfaat dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.